POULTRY PRENEUR

KEWIRAUSAHAAN PERUNGGASAN PENGGERAK RODA PEREKONOMIAN RAKYAT INDONESIA

Disampaikan Dalam
Webinar Poultry Preneur Academy, 17 Maret 2021

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

DINAMIKA PERUNGGASAN NASIONAL

1. Penyebab ketidakstabilan harga unggas hidup secara nasional

   a. Harga *livebird* sangat dipengaruhi oleh volume supply di kandang dan pangkalan ayam

   b. Pasar ayam ras pedaging sebagian besar beredar dalam bentuk bentuk hidup (*livebird*) > 80%

   c. Pola konsumsi bersifat musiman (*seasonal*)

   d. Akibat Covid-19 sejak Maret 2020 konsumsi terkoreksi dari 12,79 kg/kapita menjadi 10,1 kg/kapita dan tahun 2021 diestimasi sebesar 11,75 kg/kapita/tahun.

2. Upaya stabilisasi perunggasan melalui pengendalian produksi DOC FS dengan *cutting* HE fertil dan afkir dini PS.

3. Terdapat **korelasi positif** upaya pengendalian produksi DOC FS (Akhir Agustus-November 2020) dengan perkembangan harga *livebird* (LB). Pengendalian produksi melalui *cutting* HE fertil dan afkir dini PS sebagai upaya menjaga keseimbangan *supply* dan *demand*, telah berdampak terhadap perbaikan harga LB di tingkat peternak.

4. Untuk melindungi kepentingan peternak UMKM (rakyat), setiap perusahaan pembibit harus memprioritaskan distribusi DOC FS untuk eksternal farm 50% dari produksinya sesuai harga acuan Permendag.

PENGATURAN DAN PENGENDALIAN PRODUKSI AYAM RAS PEDAGING TAHUN 2020

1

Pengendalian produksi DOC FS :

A. Ditjen PKH melakukan pengendalian produksi DOC FS dengan *cutting* HE fertil dan afkir dini PS

B. Pengendalian produksi DOC berdampak terhadap perbaikan harga ayam hidup di tingkat produsen/peternak.

2 **Pengaturan distribusi DOC FS**

3 **Reviu alokasi pemasukan GPS berdasarkan pola konsumsi 5 tahun terakhir**

4 **Memperbanyak kemitraan dengan pola sesuai Permentan 13/2017 tentang Kemitraan Usaha Peternakan**

5 **Kewajiban penguasaan RPHU dan rantai dingin**

6 **Peningkatan produksi olahan dan ekspor**

PENGENDALIAN PRODUKSI TERHADAP STABILISASI HARGA DI TINGKAT PETERNAK TAHUN 2020

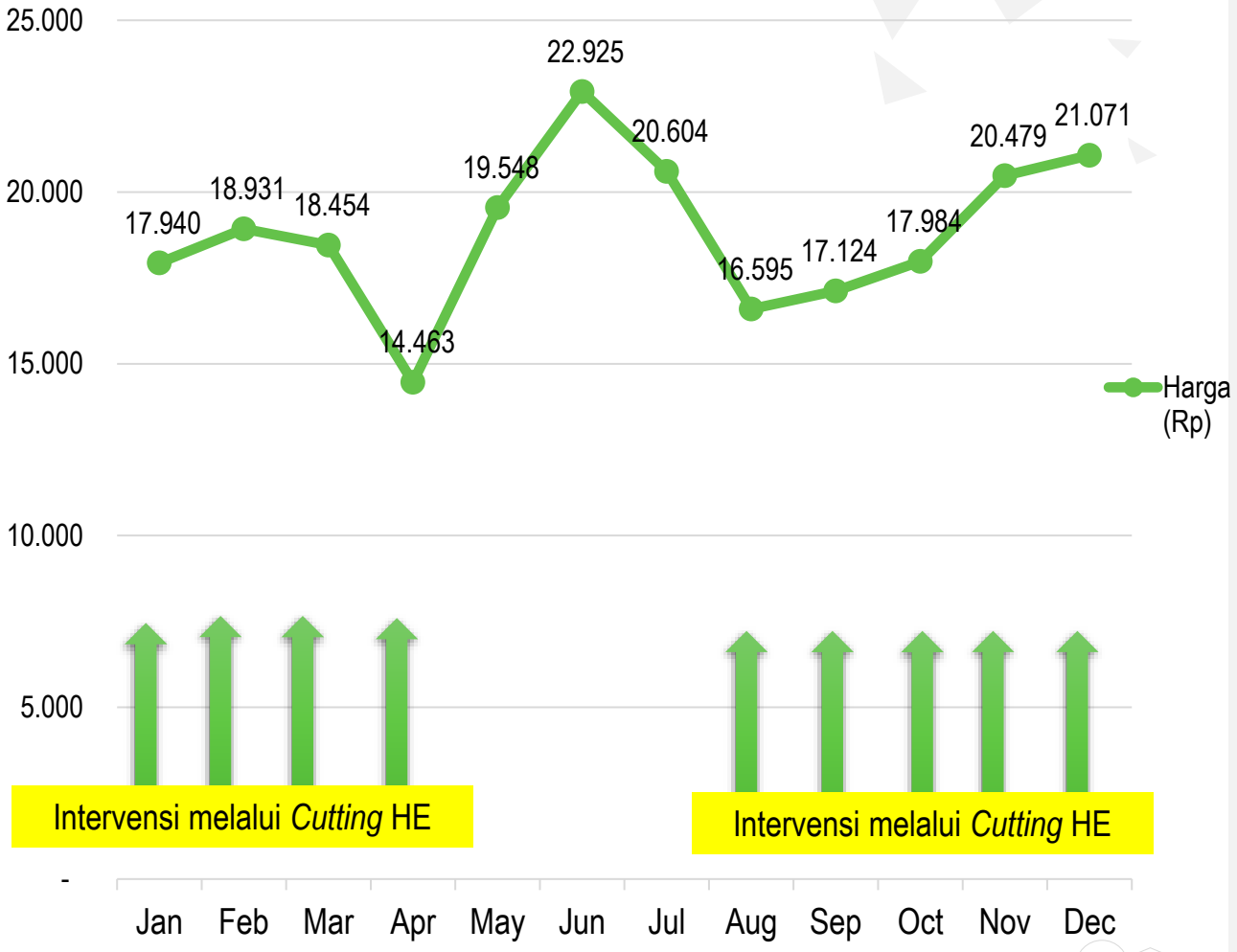

Sumber : Ditjen PKH Data diolah, 2021

Your Logo or Name Here

PERKEMBANGAN HARGA *LIVEBIRD FARMGATE* (Rp/KG) PER MINGGU DIBANDINGKAN HPP, HARGA DOC DAN HARGA PAKAN BULAN JANUARI-FEBRUARI 2021 DI PULAU JAWA (SUMBER PIP)

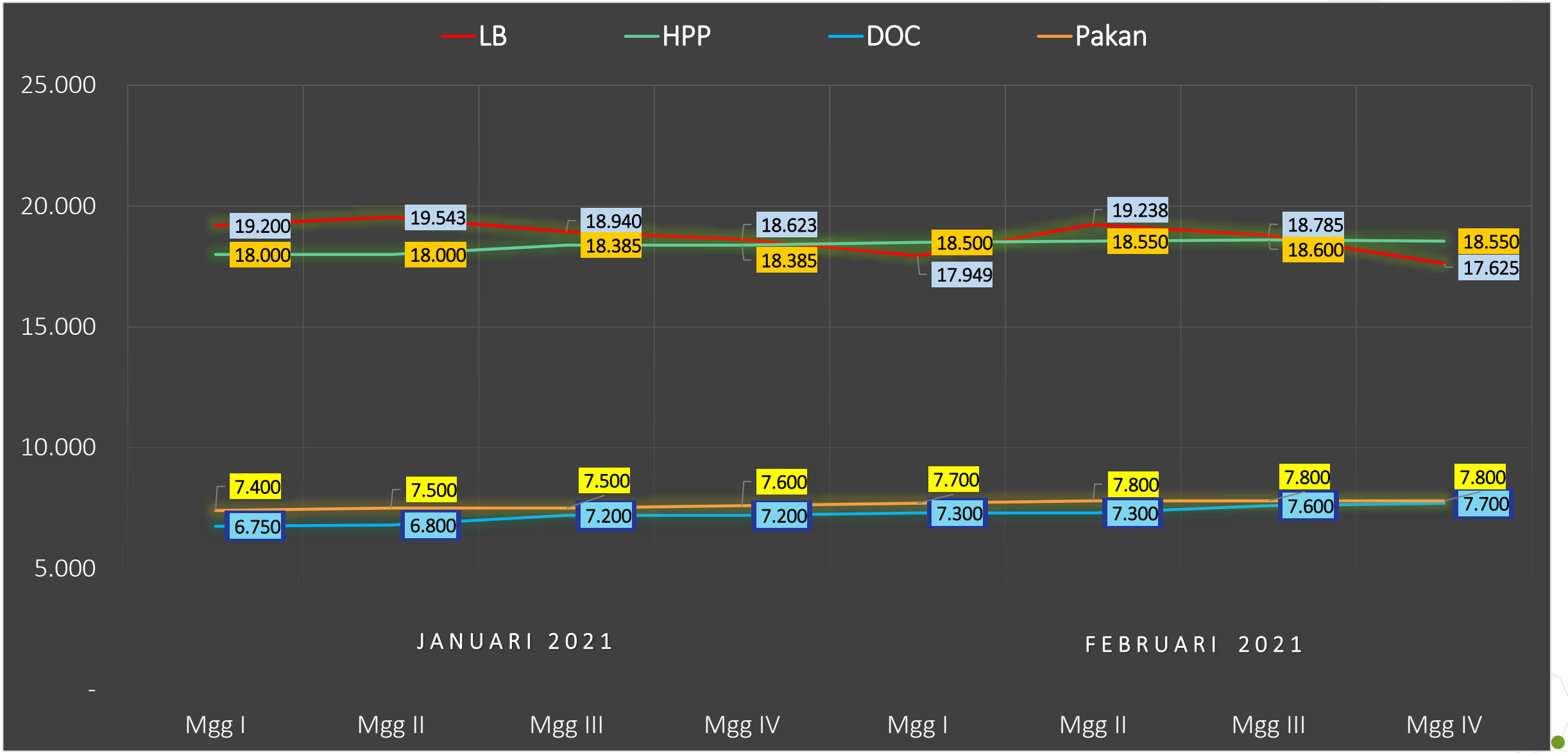

POTENSI PRODUKSI DAN KEBUTUHAN AYAM RAS PEDAGING TAHUN 2021

Bulan	Produksi DOC FS (Ekor)	Kebutuhan DOC (Ekor)	Neraca DOC (Ekor)	Produksi Karkas Setelah Cutting (Ton)	Kebutuhan Karkas (Ton)	Neraca Karkas (Ton)	% Neraca (Ton)
Des 2020*)	244.861.351	244.176.598	684.753				
Jan-21*)	279.314.922	220.546.516	58.768.405	269.989	269.234	755	0,28
Feb-21*)	256.337.585	244.176.598	12.160.988	307.978	243.179	64.799	26,65
Mar-21	305.010.521	241.729.698	**63.280.823**	282.643	269.234	13.409	**4,98**
Apr-21	309.589.416	261.411.003	48.178.413	336.311	266.536	69.775	**26,18**
May-21	321.591.142	236.299.904	85.291.238	341.359	288.237	53.122	**18,43**
Jun-21	278.248.789	245.644.918	32.603.871	354.593	260.549	94.044	36,09
Jul-21	296.250.363	244.176.598	52.073.765	306.803	270.853	35.950	13,27
Aug-21	297.077.004	236.299.904	60.777.100	326.652	269.234	57.418	21,33
Sep-21	263.906.653	244.176.598	19.730.055	327.563	260.549	67.014	25,72
Oct-21	281.549.693	236.299.904	45.249.789	290.989	269.234	21.755	8,08
Nov-21	277.480.044	246.262.538	31.217.506	310.442	260.549	49.893	19,15
Dec-21				305.955	271.534	34.421	12,68
Total 2021	**3.411.217.483**	**2.901.200.776**	**510.016.707**	**3.761.277**	**3.198.922**	**562.355**	**17,74**

Keterangan: *) Produksi DOC FS setelah afkir dini PS dan *cutting* HE fertil

DUKUNGAN KEBIJAKAN PERUNGGASAN

REGULASI

REVISI PERMENTAN NOMOR 32 TAHUN 2017

1. Kewajiban pelaku memiliki RPHU dan cold storage dengan kapasitas mencapai 100% dari produksi FS (*livebird*) secara bertahap selama 5 tahun dan mengacu *market share*
   a. Pembibit GPS broiler
   b. Pelaku usaha pembudidaya skala menengah besar
2. Distribusi DOC PS untuk eksternal 20% dan DOC FS untuk eksternal 50%
3. Kewajiban pelaporan data teknis performa farm, populasi, produksi dan distribusi

IMPLEMENTASI KEMITRAAN SESUAI PERMENTAN 13 TAHUN 2017

Optimalisasi Satgas Kemitraan bersama dengan KPPU dalam melakukan pengawasan pelaksanaan kemitraan sesuai prinsip saling menguntungkan, ketergantungan dan berkeadilan

Mendorong Efisiensi usaha dan daya saing terhadap produk impor

1. Efisiensi pakan
2. Peningkatan performa produksi pembibitan dan budidaya
3. Peningkatan mutu produk

Memperluas/meningkatkan akses pasar ekspor produk unggas

UPAYA PERMANEN STABILISASI PERUNGGASAN

1. Pengembangan basis data ayam ras dari hulu-hilir untuk mempermudah ketelusuran (*traceability*) :
   a. Pembibit GPS dan Pembibit PS **wajib** teregistrasi di Ditjen PKH
   b. Peternak dan pelaku usaha pembudidaya FS komersial **wajib** teregistrasi di Dinas Kabupaten/Kota.
2. Pembibit GPS wajib menyediakan DOC PS dengan porsi 20% dari produksi kepada pembibit PS eksternal
3. Perlindungan terhadap peternak skala mikro, kecil dan menengah (UMKM), pembibit **wajib** menyediakan DOC FS dengan porsi minimal 50% dari produksi dengan harga sesuai Permendag dan SNI.
4. Kewajiban menyerap *livebird* dan memotong *livebird* di RPHU oleh perusahaan pembibit GPS sebesar produksi FS hasil turunan GPS secara bertahap selama 5 tahun.
5. Kewajiban memotong *livebird* bagi pelaku usaha skala menengah besar
6. Kewajiban penguasaan RPHU dan rantai dingin (*blast freezer*, *cold storage* dan mobil berpendingin) oleh pembibit GPS sebesar produksi hasil turunan GPS nya secara bertahap selama 5 tahun.
7. Peningkatan konsumsi pangan asal unggas ras dilakukan melalui promosi/kampanye sadar gizi secara massif dilakukan oleh seluruh stakeholder perunggasan dan instansi Pemerintah termasuk K/L terkait.

KEWIRAUSAHAAN PERUNGGASAN

1. Pemerintah mendorong kewirausahaan kepada petani ternak melalui pengembangan kelompok tani ternak untuk mewadahi kepentingan peternak UMKM.
2. Terbentuknya kelompok tani ternak unggas menjadi wadah untuk mentautkan kepentingan peternak melalui kerjasama (*partnership*) kepada perusahaan terintegrasi. Kerjasama yang dimaksud adalah mengacu pada Permentan No 13 Tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan.
3. Dalam Permentan No 13 Tahun 2017 menyebutkan kemitraan usaha peternakan adalah kerjasasama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan **ketergantunga**n.
4. Usaha perunggasan yang dimitrakan meliputi
   a. Ternak

      Peternak dapat memilih kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging dan komoditas ternak lainnya

   b. Produk hewan

      Kemitraan dapat diwujudkan dengan memilih kemitraan pemotongan ayam (RPHU) untuk menghasilkan produk hewan berupa karkas, parting, boneless atau processing.

   c. Prasarana dan sarana produksi

      Sarana produksi berupa DOC, pakan, OVD, sarana kandang dan lainnya.

POLA KEMITRAAN PETERNAK RAKYAT

INTI PLASMA	BAGI HASIL	SEWA	PERDAGANGAN UMUM	SUBKONTRAK
Hub. antara perusahaan peternakan dan atau perusahaan dibidang lain sebagai inti dan peternaik sebagai plasma	Hub. kemitraan antar peternak atau antara peternak sebagai plaksana yang menjalankan usaha budidaya yg dibiayai atau dimiliki oleh perusahaan peternakan dan/atau perusahaan dibidang lain	Hub. kemitraan antar peternak atau antara peternak dengan perusahaan peternakan dan/atau perusahaan dibidang lain yg salah satu menyewakan lahan, kandang, alat dan mesin, dan/atau ternak kepada pihak penyewa	Pelaksanaan kemitraan yg dpt dilakukan dlm bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha mikro,kecil, dan menengah oleh usaha besar yg dilakukan secara terbuka	Hub kemitraan antara usaha kecil dg usaha menengah ayau usaha besar yg didalamnya usaha kecil memproduksi komponen yg diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sbg bagian dr produksinya

- Dokumen Kemitraan diketahui Dinas
- Pengawasan dilakukan Satgas kemitraan (KPPU dan PKH)

IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN UNGGAS MELALUI INTRODUKSI TEKNOLOGI COMERCIAL FARM

OPEN SIDE

1. Pola umum di Indonesia (Kandang tipe postal dan panggung)
2. Kendala pada pencapaian performance akibat iklim
3. *Density* (Kepadatan) populasi kandang hanya berkisar 8–10 ekor/m^2
4. HPP (Harga Pokok Produksi) relatif tinggi.

CLOSED HOUSE

1. Introduksi pola baru di Indonesia
2. Lebih mudah mencapai *performance* broiler, menjawab tantangan kendala iklim
3. Kapadatan populasi kandang berkisar 14–18 ekor/m^2
4. HPP (Harga Pokok Produksi) relatif lebih rendah dan efisien.

KOMPARASI PERFORMA DAN STRUKTUR BIAYA *OPEN SIDE* DENGAN *CLOSED HOUSE*

KANDANG OPEN SIDE	
Chick in (Ekor)	13.450
Terpanen *livebird* (ekor)	12.637
Terpanen (Kg)	22.841
Total *Feed Intake* (Kg)	44.125
Deplesi (%)	6,04
Umur Panen (Hari)	34,70
ABW (kg)	1,81
FCR	1,82
Feed Intake /ekor (kg)	3,28
Efisiensi pakan (%)	54,00
HPP (Rp/kg)	18.171

KANDANG CLOSED HOUSE	
Chick in	22.270
Terpanen livebird (ekor)	21.866
Terpanen (Kg)	43.428
Total *Feed Intake* (Kg)	68.314
Deplesi (%)	1,81
Umur Panen	31,91
ABW	1,99
FCR	1,54
Feed Intake/ekor	3,07
Efisiensi pakan (%)	63,57
HPP (Rp/kg)	15.303

TERIMA KASIH